

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Umi Narimawati (2010:29) adalah aturan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:1) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan kaidah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Adapun menurut V. Wiratna (2015:10) adalah metode penelitian adalah aturan secara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah kaidah ilmiah yang digunakan untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data demi terwujudnya suatu tujuan tertentu.

3.1.1 Jenis Penelitian Yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), definisi metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Adapula pengertian menurut V. Wiratna (2015:39), Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa metode kuantitatif dimaksudkan untuk penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang diolah adalah data rasio, dan rumusan penelitian menggunakan besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Selain itu hipotesis penelitian ini menunjukkan pengujian secara kuantitatif.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:14),

“Metode penelitian deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Pengertian penelitian deskriptif menurut V. Wiratna (2015:39) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.

Adapun menurut Umi Narimawati (2010:29), menyatakan bahwa Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Selanjutnya, pengertian metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu aturan dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Menurut Sugiyono (2016:6) mengemukakan bahwa penelitian verifikatif adalah pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang diteliti, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty*, Kualitas Pemeriksaan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:32) pengertian dari objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa objek penelitian digunakan untuk menjelaskan tentang segala sesuatu atau siapa yang menjadi objek penelitian sesuai dengan dimana dan kapan penelitian itu dilakukan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty*, Kualitas Pemeriksaan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak.

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Uma Sekaran (2011:248) menyatakan bahwa Unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:187) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakan bahwa unit analisis merupakan suatu yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian dimana hasil penelitian berlaku. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak di Kota Bandung yang terdaftar di Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

“Operasionalisasi Variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait didalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dengan judul penelitian”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1) *Variabel Bebas/Independent*

Menurut Umi Narimawati (2010:40) menyatakan bahwa variable independen atau variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty* (X_1) dan Kualitas Pemeriksaan Pajak (X_2), merupakan variable independen (variabel bebas).

2) *Variabel Tidak Bebas/Dependent*

Menurut Sugiyono (2008:41) menyatakan bahwa variabel dependen atau variabel tidak bebas adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Realisasi Penerimaan Pajak (Y), merupakan variabel dependen (variable terikat).

Maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Realisasi Penerimaan <i>Tax Amnesty</i> (X1)	Pengampunan Pajak (<i>Tax Amnesty</i>) adalah penghapusan pajak terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, penghapusan sanksi pidana pada bidang perpajakan, mapupun sanksi pidana tertentu yang diharuskan membayar dengan uang tebusan. Indra Mahardika (2017:121)	Jumlah realisasi penerimaan <i>tax amnesty</i> . Eddy Faisal (2016:64)	Rasio
Kualitas Pemeriksaan Pajak (X2)	Kualitas pemeriksaan pajak dilihat dari aspek material merupakan hasil pemeriksaan pajak berupa ketetapan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku yang memberikan peningkatan pada potensi penerimaan pajak. Siti Kurnia Rahayu (2017:222)	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB). Nur Hidayat (2013:33)	Rasio
Realisasi Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat. John Hutagaol (2007:325)	Jumlah realisasi penerimaan pajak. Siti Resmi (2014:5)	Rasio

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat. Menurut Sugiyono (2016:92) skala pengukuran adalah sebagai berikut:

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya *interval* yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

Skala pengukuran pada penelitian ini yaitu menggunakan skala rasio, yaitu variabel indepen (X_1 dan X_2) dan variabel dependen (Y). Skala Rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Imam Ghozali, 2016:6). Alasan peneliti menggunakan skala rasio yaitu dikarenakan data

yang diperoleh oleh peneliti merupakan data nominal yang dimana pada data tersebut terdapat nilai/angka (Rupiah).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty* dan Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:136) pengertian data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena penelitian ini mengambil data dari Kantor Pelayanan Pajak tentang jumlah realisasi penerimaan *tax amnesty* yang dilaporkan, Kualitas Pemeriksaan Pajak yang akan dilihat dari jumlah rupiah yang terdapat dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Penerimaan Pajak yang akan dilihat dari jumlah realisasi penerimaan pajak.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224)

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Pustaka (*Library Search*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari *literature*, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

2) Dokumentasi

Studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty* berupa jumlah realisasi penerimaan *tax amnesty* dan untuk Kualitas Pemeriksaan Pajak berupa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterbitkan dan diberikan kepada Wajib Pajak serta jumlah realisasi penerimaan pajak.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun menurut Andi Supangat (2010:3) pengertian populasi yaitu sekumpulan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sejenis.

Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah data-data berupa laporan Penerimaan *Tax Amnesty*, laporan jumlah Ketetapan Pajak diterbitkan, dan laporan Penerimaan Pajak pada 5 Kantor Pelayanan Pajak di Kota Bandung yang terdaftar pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* berupa Sampel Jenuh sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan.

Adapun definisi Sampel Jenuh menurut Sugiyono (2017:85) Teknik Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Maka, yang dijadikan sampel adalah seluruh data dari Kantor Pelayanan Pajak di Kota Bandung yang terdaftar pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I. Alasan menggunakan sampel jenuh karena data penelitian ini berupa data yang didapatkan dari 5 Kantor Pelayanan Pajak di Kota Bandung yang terdaftar pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I dengan masing-masing kantor diambil data selama 2 tahun yaitu tahun 2016 dan 2017.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang digunakan yaitu laporan realisasi penerimaan pajak, jumlah realisasi penerimaan *tax amnesty*, jumlah ketetapan pajak kurang bayar yang diterbitkan dari 5 Kantor Pelayanan Pajak di Kota Bandung yang terdaftar pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I periode tahun 2016 dan tahun 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik.

Menurut Imam Ghozali (2011:57) Uji Asusmsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Imam Ghozali (2011:160-165) uji normalitas yaitu:

“Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ ”.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:322) menyatakan bahwa Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi dari model regresi linier bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji yang disebut uji multikolinieritas.

Menurut Priyatno (2012:151) mengemukakan bahwa:

“Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas”.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas mempunyai tujuan:

“Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan *diregres* terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$). Menurut Danang Sunyoto (2013:87), pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- (2) *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:65) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*standardized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-

variabel penelitian. Untuk data *creggress section*, diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson.

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika Durbin Watson sebesar < 1 dan > 3 . Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - w = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{e_t^2}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2012:28)

Keterangan:

dU: Batas bawah DW

DW: Durbin Watson

4-dU: Batas atas DW

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), mendefinisikan metode analisis sebagai berikut:

“Metode Analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:76) mengemukakan bahwa:

“Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), *mean*, *median*, modus standar deviasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut histogramnya”.

Dengan menggunakan pengujian statistik berbantuan *software SPSS 21* maka diketahui rata-rata dan nilai minimum dan maksimum.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Definisi Garis Regresi menurut Umi Narimawati (2010:5) menyatakan bahwa:

“Analisis Regresi Linier Berganda ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”.

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan jumlah realisasi penerimaan *tax amnesty* dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terhadap Realisasi Penerimaan Pajak. Dimana nilai *a* dan *b* dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2013:277)

Keterangan:

- Y = Realisasi Penerimaan Pajak
- X1 = Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty*
- X2 = Kualitas Pemeriksaan Pajak
- α = Konstanta Intersep
- β_2 = Koefisien regresi variabel Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty*
- β_1 = Koefisien regresi variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak
- ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Realisasi Penerimaan Pajak (Y) dengan Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty* (X_1) dan Realisasi Penerimaan Pajak (Y) dengan Kualitas Pemeriksaan Pajak (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a , b_1 , dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma y &= na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 y &= a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2 \\ \Sigma X_2 y &= a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2\end{aligned}$$

Sumber: Sugiyono (2010:279)

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis

regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi *pearson* antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut:

$$r_{XY.Z} = [r_{XY} - (r_{XZ})(r_{YZ})] / [1 - r_{2XZ} - r_{2YZ}]$$

Sumber: Husein Umar (2011:231)

Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

- 1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- 2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:
 - a. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
 - b. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Table 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y , adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi antara Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty* (X_1) terhadap Realisasi Penerimaan Pajak (Y),

menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

- b. Menghitung koefisien korelasi antara Kualitas Pemeriksaan Pajak (X_2) terhadap Realisasi Penerimaan Pajak (Y), menggunakan

rumus :

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{\sum x_2^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), di mana :

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

2) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Husein Umar (2011: 81)

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty* dan Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty* dan Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak).

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

“Salah satu dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistika sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan tertentu. Pada prinsipnya pegujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaraan dari masalah yang ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya”.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah

$H_0: \beta = 0$: Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty* tidak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

$H_1: \beta \neq 0$: Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty* berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

$H_0: \beta = 0$: Kualitas Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

$H_1: \beta \neq 0$: Kualitas Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas ($dk = n - k - 1$), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} .

Adapun nilai t_{hitung} , dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

b) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_a diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
 - b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_a ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
 - c. T_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} .

- d. T_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - k - 1)$ atau $24 - 2 - 1 = 21$.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

- 2) Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria: a) Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif. b) Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif. c) Tolak H_0 jika nilai $F_{\text{hitung}} < 0,05$.
- c) **Penarikan Kesimpulan**

Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya Realisasi Penerimaan *Tax Amnesty* dan Kualitas Pemeriksaan Pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Realisasi Penerimaan Pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.